Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1463-1473

Pemberdayaan Perempuan Lanjut Usia melalui Edukasi Literasi Foto-Proteksi di Kelurahan Sungai Sapih Kota Padang

Lieka Nugrahi Jaslindo[1*], Tri Puspita Prihatiningrum[2], Annisa Lidra Maribeth[3], Ghaniyyatul Khudri[4], Kurnia Maidarmi Handayani[5], Widia Sari[6]
[1*,6]Departemen Anatomi, Fisiologi dan Radiologi, [2]Departemen Dermatologi dan Venereologi, [3]Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, [4]Departemen Histologi dan Imunologi, [5]Departemen Biokimia dan Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Indonesia.
*Corresponding Author. Email: liekanugrahijaslindo@fk.unbrah.ac.id

Abstract: This community service program aims to empower older women in the Family Welfare Movement (PKK) group in Sungai Sapih Urban Village, Padang City, by enhancing their knowledge and awareness of skin protection against ultraviolet (UV) radiation and identifying barriers to sunscreen use. The program employed a participatory approach involving educational sessions, practical activities, and demonstrations. Program evaluation was conducted using pre-test and post-test instruments. The data were analyzed descriptively and using the Wilcoxon signed-rank test. The results showed that the knowledge scores (range: 0–12) of the 22 participants who completed both assessments (mean age: 58.6 years; 15 participants aged 60 years or older) increased from 9.18 to 10.45, representing a mean gain of 1.27 points (p = 0.003). The proportion of participants classified as having good knowledge also increased from 50.0% to 68.2%. The most frequently reported barriers to sunscreen use were forgetting to apply it and not knowing which products were suitable. However, self-reported sunscreen use habits did not change significantly. These findings indicate that the educational intervention improved participants' knowledge, although sustained changes in sunscreen use habits may require continued assistance and follow-up support.

Article History:
Received: 11-09-2026
Reviewed: 17-10-2026
Accepted: 30-10-2026
Published: 20-11-2026

Key Words:
Education; Elderly Empowerment; Photoprotection; Skin Cancer; Sunscreen.

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan ibu-ibu lansia kelompok PKK di Kelurahan Sungai Sapih, Kota Padang, untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam melindungi kulit dari sinar ultraviolet (UV), serta mengidentifikasi kendala pemakaian krim pelindung matahari (tabir surya). Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode partisipatif melalui edukasi, praktik, dan demonstrasi. Instrumen evaluasi kegiatan menggunakan pre-test dan post-test, selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan dengan uji peringkat bertanda Wilcoxon. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa skor pengetahuan (rentang 0–12) 22 peserta yang mengisi kedua lembar (usia rata-rata 58,6 tahun; 15 orang berusia 60 tahun atau lebih) naik dari 9,18 menjadi 10,45 (selisih 1,27 poin; p = 0,003), dan peserta berkategori pengetahuan baik bertambah dari 50,0% menjadi 68,2%. Kendala yang paling sering dilaporkan adalah lupa memakai dan belum mengetahui produk yang cocok, sedangkan kebiasaan yang dilaporkan sendiri tidak berubah bermakna. Edukasi ini diikuti peningkatan pengetahuan, tetapi perubahan kebiasaan memerlukan pendampingan lanjutan.

Sejarah Artikel:
Diterima: 11-09-2026
Direview: 17-10-2026
Disetujui: 30-10-2026
Diterbitkan: 20-11-2026

Kata Kunci:
Edukasi; Foto-Proteksi; Kanker Kulit; Pemberdayaan Lansia; Tabir Surya.

How to Cite: Jaslindo, L. N., Prihatiningrum, T. P., Maribeth, A. L., Khudri, G., Handayani, K. M., & Sari, W. (2026). Pemberdayaan Perempuan Lanjut Usia melalui Edukasi Literasi Foto-Proteksi di Kelurahan Sungai Sapih Kota Padang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, *7*(4), 1463-1473. https://doi.org/10.33394/jpu.v7i4.22830

https://doi.org/10.33394/jpu.v7i4.22830

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1463-1473

Pendahuluan

Paparan sinar ultraviolet (UV) merusak kulit melalui spesies oksigen reaktif, peradangan kronis, degradasi kolagen, dan kerusakan DNA. Akibatnya, timbul photoaging (penuaan dini kulit akibat paparan sinar matahari), bercak hitam, dan kulit kering, serta risiko kanker kulit yang meningkat (Al-Sadek & Yusuf, 2024; Krutmann et al., 2017). Kanker kulit, baik melanoma maupun nonmelanoma, termasuk kanker yang banyak didiagnosis di dunia (Bray et al., 2024). Wilayah tropis menerima UV dengan intensitas tinggi sepanjang tahun (Mmbando & Ngongolo, 2024), dan Kota Padang berada dekat garis khatulistiwa sehingga kulit perlu dilindungi untuk mencegah kanker kulit. Perlindungan kulit dari paparan UV disebut foto-proteksi.

Lansia memerlukan perhatian khusus karena kulitnya telah terpapar UV selama puluhan tahun. Di Amerika Serikat, sekitar 13% lansia berusia 65 tahun ke atas pernah terbakar matahari dalam setahun terakhir (Holman et al., 2019). Perlindungan mereka belum optimal. Hampir semua dari 104 lansia di Portugal memakai obat yang memicu fotosensitivitas (kepekaan kulit berlebih terhadap sinar), tetapi tidak rutin memakai tabir surya dan tidak mendapat anjuran tentang hal itu (Auxtero et al., 2023), dan pada 903 pasien geriatri (pasien lanjut usia) di Turki, perlindungan lebih baik pada mereka yang sudah menderita kanker kulit (Ferhatosmanoğlu & Metintaş, 2026). Jika di negara beriklim empat musim yang intensitas UV-nya lebih rendah saja masalah fotosensitivitas dan kurangnya proteksi matahari pada lansia sudah tinggi, lansia di Kota Padang, yang tinggal di wilayah tropis dengan paparan UV tinggi sepanjang tahun, diperkirakan menghadapi risiko kerusakan kulit kumulatif yang jauh lebih besar (Mmbando & Ngongolo, 2024). Oleh karena itu, edukasi pencegahan perlu diberikan sebelum penyakit muncul. Fotoproteksi dilakukan dengan krim pelindung matahari (tabir surya) dalam jumlah cukup dan diulang, ditambah topi, payung, pakaian tertutup, dan menghindari jam paparan puncak (Ugoh & Lim, 2026). Pemakaian tabir surya terbukti menurunkan risiko melanoma dan kanker kulit nonmelanoma (Sander et al., 2020).

Pengetahuan tentang fotoproteksi masih terbatas. Sebagian besar mahasiswa di Surabaya belum memahami SPF (sun protection factor, ukuran kemampuan tabir surya melindungi kulit dari sinar UVB) dan waktu pemakaian yang benar (Wadoe et al., 2019). Tinjauan terhadap 32 studi menemukan kesenjangan pengetahuan dan kendala berupa lupa, ketidaknyamanan, biaya, dan belum adanya kebiasaan rutin (Abd Hisham et al., 2024). Alasan terbanyak tidak memakai tabir surya ialah ketidaknyamanan dan anggapan tidak perlu (Diehl et al., 2021). Keyakinan individu turut membentuk perilaku perlindungan matahari (Jewett et al., 2025), dan pada orang berusia 50 tahun ke atas, anggapan bahwa memakai tabir surya menyita waktu berkaitan dengan pemakaian yang lebih jarang (Holman et al., 2022). Namun, sebagian besar studi melibatkan remaja dan dewasa muda atau berasal dari luar negeri, sehingga gambaran pada perempuan lansia di komunitas Indonesia belum banyak diketahui.

Mitra kegiatan ini ialah ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RT 04 RW 03, Kelurahan Sungai Sapih, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Sebagian besar anggotanya berusia lanjut dan berkumpul dalam arisan rutin setiap bulan. Wawancara awal dengan bendahara PKK menunjukkan bahwa mereka belum pernah mendapat edukasi tentang tabir surya, belum mengetahui nilai SPF minimal yang dianjurkan, tidak rutin memakainya saat beraktivitas di luar rumah, dan menganggapnya hanya sebagai kosmetik. Mereka juga berharap memperoleh pengetahuan baru tentang kesehatan dan kecantikan. Kegiatan pengabdian serupa di Indonesia umumnya menyasar pelajar dan melaporkan peningkatan

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1463-1473

pengetahuan (Jannah & Vifta, 2025; Mayarestya et al., 2024; Ubaidah et al., 2023). Karena itu, edukasi foto-proteksi pada perempuan lansia perlu diberikan sebelum kerusakan kulit atau kanker kulit muncul. Secara fungsional, kulit lansia mengalami penurunan struktur fisiologis, antara lain degradasi kolagen, dan menyimpan akumulasi kerusakan UV jangka panjang (Al-Sadek & Yusuf, 2024; Krutmann et al., 2017). Namun, mitra masih menganggap tabir surya hanya sebagai kosmetik sehingga kebutuhan perlindungan tidak dirasakan. Kesenjangan ini melandasi pentingnya pendekatan edukasi yang spesifik bagi lansia dan berbasis komunitas. Kebaruan kegiatan ini ialah edukasi fotoproteksi yang menyasar perempuan lansia di komunitas Indonesia dan memantau pengetahuan, kebiasaan, serta kendala pemakaian tabir surya sekaligus.

Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas dan kesadaran ibu-ibu lansia PKK dalam melindungi kulit dari sinar UV melalui edukasi penggunaan krim pelindung matahari yang sesuai bagi lansia. Program ini juga menilai kebiasaan fotoproteksi peserta dan mengidentifikasi kendala pemakaian krim pelindung matahari sebagai dasar pengembangan media edukasi berbasis komunitas dan pendampingan lanjutan.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode edukasi kesehatan berbasis komunitas dengan pendekatan partisipatif, yaitu mitra terlibat aktif sejak perencanaan hingga tindak lanjut: bendahara dan perangkat PKK ikut menentukan topik, sasaran, waktu, dan tempat; peserta mempraktikkan sendiri pemakaian krim dan menyampaikan kendalanya; serta perangkat PKK dilibatkan dalam grup WhatsApp edukasi untuk tindak lanjut. Program dirancang selama delapan bulan: persiapan (koordinasi dengan mitra, perizinan, penyusunan instrumen, modul, dan media edukasi) pada tiga bulan pertama, pelaksanaan edukasi dan evaluasi pada bulan keempat dan kelima, serta penyusunan luaran berupa video dan artikel pada bulan keenam sampai kedelapan. Sesi edukasi inti dilaksanakan pada Minggu siang, 4 Oktober 2026, bertempat di Masjid Al-Jihad, Komplek Villaku Indah 3, Kelurahan Sungai Sapih, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, pada pertemuan arisan rutin kelompok PKK, dan dilanjutkan dengan pendampingan melalui grup WhatsApp edukasi.

Topik edukasi dipilih berdasarkan wawancara awal dengan bendahara PKK yang menunjukkan belum adanya edukasi tentang tabir surya. Perangkat PKK berperan dalam koordinasi sasaran, waktu, dan tempat kegiatan sejak perencanaan. Peserta juga diminta menyampaikan sendiri kendala yang dialaminya sehingga hasilnya dapat dipakai untuk menyusun media edukasi dan keberlanjutan program.

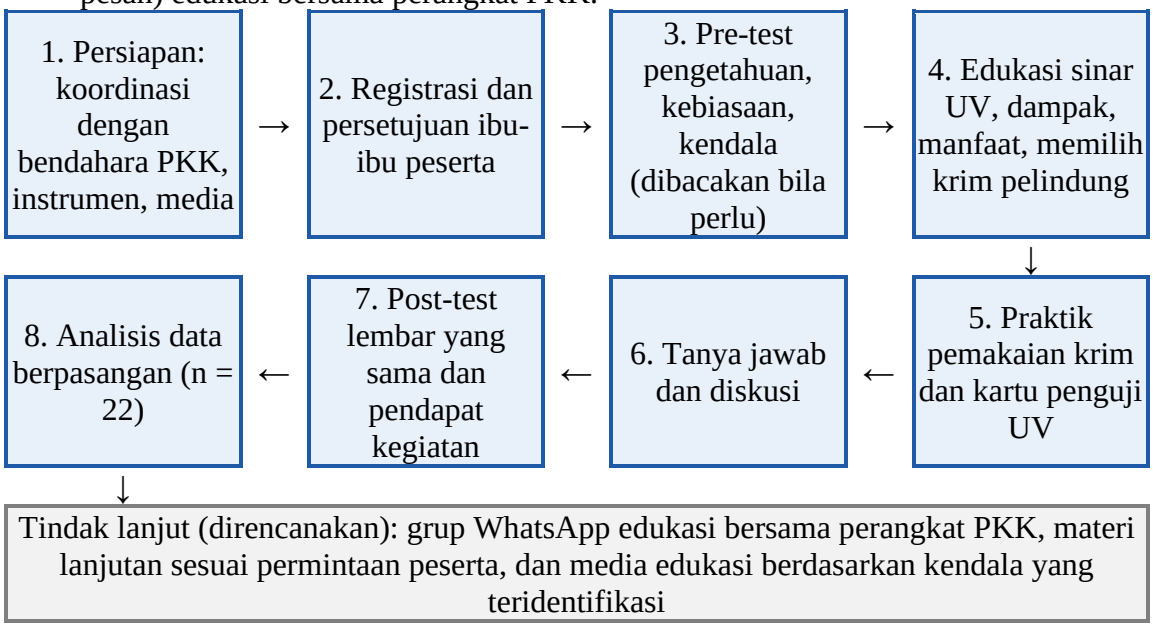
Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu PKK yang hadir pada pertemuan arisan rutin dan bersedia mengikuti kegiatan secara sukarela. Seluruh ibu yang hadir diundang sehingga tidak dilakukan pemilihan sampel. Lansia didefinisikan sebagai peserta berusia 60 tahun atau lebih. Peserta yang lebih muda tidak dipisahkan dari kelompok karena pertemuan berlangsung sebagai satu kelompok arisan. Sebanyak 38 ibu mengisi sedikitnya satu lembar. Dari jumlah tersebut, 22 ibu mengisi pre-test (tes sebelum edukasi) dan post-test (tes sesudah edukasi) sehingga datanya dianalisis, sedangkan 16 ibu lainnya (8 hanya pre-test dan 8 hanya post-test) tidak diikutkan dalam analisis karena data berpasangannya tidak lengkap. Peserta menerima penjelasan kegiatan dan menyatakan persetujuan sebelum mengisi lembar. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap (Gambar 1).

1) Tahap Persiapan: Tim berkoordinasi dengan bendahara dan perangkat PKK, menyusun lembar pengetahuan dan kebiasaan, serta menyiapkan materi presentasi, leaflet (selebaran), krim pelindung matahari untuk praktik, dan kartu penguji UV.

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1463-1473

2) Tahap Pelaksanaan: Peserta mengisi pre-test yang dibacakan petugas bagi ibu yang membutuhkan. Edukasi mencakup sinar UV dan dampaknya pada kulit, manfaat sinar matahari (pembentukan vitamin D dan daya tahan tubuh), cara memilih krim pelindung matahari (terdaftar di BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan), nilai SPF, dan perlindungan terhadap sinar UVA dan UVB (dua jenis sinar UV; UVA menembus kulit lebih dalam, UVB menyebabkan kulit terbakar)), serta cara memakainya. Pada sesi praktik, peserta memakai krim pelindung matahari secukupnya untuk wajah dan leher, dioleskan 15–30 menit sebelum beraktivitas di luar rumah dan diulang kira-kira setiap dua jam, serta mencoba kartu penguji UV untuk melihat paparan sinar matahari di luar ruangan. Kegiatan ditutup dengan tanya jawab dan post-test dengan lembar yang sama.
3) Tahap Evaluasi: Skor pre-test dan post-test dibandingkan, kendala dan pendapat peserta dirangkum, dan tindak lanjut direncanakan melalui grup WhatsApp (aplikasi pesan) edukasi bersama perangkat PKK.



Gambar 1. Alur kegiatan edukasi fotoproteksi pada ibu-ibu lansia

Kegiatan dilaksanakan oleh enam dosen Fakultas Kedokteran dengan latar belakang biomedik, fisiologi, dermatovenereologi, biokimia, dan kesehatan masyarakat.

Pre-test dan post-test dipakai sebagai alat pemantauan program untuk melihat perubahan pemahaman peserta setelah edukasi. Pengetahuan peserta diukur dengan 12 pernyataan Benar/Salah (skor 0–12; baik 10–12, cukup 7–9, kurang di bawah 7), yang disusun dari instrumen terdahulu (Wadoe et al., 2019) dan disesuaikan bahasanya untuk lansia. Soal dan materi dikurasi oleh tim yang terdiri atas dokter spesialis kulit dan kelamin serta ahli kesehatan masyarakat. Lembar yang sama memuat lima pernyataan kebiasaan (skor 5–20), lima pernyataan kendala pemakaian (Ya/Tidak), dan pada post-test empat pernyataan pendapat tentang kegiatan serta satu isian terbuka tentang materi yang ingin diketahui. Lembar ditulis dengan huruf besar dan bahasa sehari-hari. Konsistensi internal butir pengetahuan dihitung dengan koefisien Kuder–Richardson 20 (KR-20).

Identitas peserta dicatat sebagai nama atau inisial, lalu diganti dengan kode peserta dalam analisis. Butir yang tidak dijawab dinilai salah dan hanya data berpasangan yang dipakai. Data dianalisis secara deskriptif (jumlah, persentase, rerata, dan simpangan baku).

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1463-1473

Normalitas selisih skor diperiksa dengan uji Shapiro–Wilk. Karena selisih skor tidak berdistribusi normal, uji peringkat bertanda Wilcoxon dipakai sebagai uji utama untuk skor pre-test dan post-test, sedangkan uji-t berpasangan dipakai sebagai analisis sensitivitas. Interval kepercayaan (IK) 95% selisih rerata dihitung dan ukuran efek dinyatakan dengan Cohen's dz. Skor juga dianalisis terpisah pada peserta berusia 60 tahun atau lebih dan peserta yang lebih muda sebagai analisis eksploratif. Kendala dideskripsikan sebagai jumlah dan persentase tanpa uji kemaknaan. Nilai p dua sisi di bawah 0,05 dianggap bermakna (Andrade, 2019). Analisis data dilakukan dengan IBM SPSS Statistics versi 26.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan edukasi foto-proteksi pada ibu-ibu lansia PKK Sungai Sapih berjalan lancar dan mendapat respons positif dari peserta. Sebanyak 30 ibu mengisi pre-test dan 30 ibu mengisi post-test, dan 22 di antaranya mengisi keduanya sehingga dapat dianalisis secara berpasangan.

1) Karakteristik Peserta

Rerata usia 22 peserta yang dianalisis ialah 58,6 ± 10,8 tahun dengan rentang 35–73 tahun, dan 15 peserta (68,2%) berusia 60 tahun atau lebih (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik peserta yang dianalisis (n = 22)

Karakteristik	n	%
Usia (tahun), rerata ± SD	58,6 ± 10,8	
Lansia (60 tahun atau lebih)	15	68,2
Non-lansia (di bawah 60 tahun)	7	31,8

SD = simpangan baku; n = jumlah peserta.

2) Pelaksanaan Kegiatan dan Partisipasi Masyarakat



Gambar 2. Penyampaian materi (a) dan sesi interaktif dengan peserta (b)

Peserta mengikuti sesi dengan baik (Gambar 2). Partisipasi tampak dalam tiga bentuk: perangkat PKK membantu menentukan sasaran, waktu, dan tempat kegiatan; peserta memakai krim pelindung matahari sendiri dan mencoba kartu penguji UV; serta pada sesi tanya jawab peserta menyampaikan keingintahuan tentang kanker kulit dan berharap memperoleh materi lanjutan. Pada isian terbuka post-test, lima peserta menuliskan materi yang ingin diketahui: pemakaian kosmetik lain, akibat sering mengganti produk tabir surya,

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1463-1473

kesehatan kulit secara umum, gatal-gatal pada usia lanjut, serta bentuk kanker kulit dan pengobatannya. Permintaan ini menunjukkan munculnya minat baru terhadap kesehatan kulit dan menjadi dasar materi pada pendampingan berikutnya. Karena evaluasi dilakukan segera setelah sesi edukasi, perubahan pada tingkat kelompok belum dapat dinilai.

3) Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta

Evaluasi pre-test dan post-test dipakai untuk memantau perubahan pemahaman peserta. Rerata skor pengetahuan naik dari 9,18 menjadi 10,45 dari skor maksimal 12 (selisih rerata 1,27 poin; IK 95% 0,39–2,15; uji Wilcoxon p = 0,003; Tabel 2 sampai Tabel 4). Uji-t berpasangan memberi kesimpulan yang sama (t(21) = 3,01; p = 0,007) dengan ukuran efek sedang (Cohen's dz = 0,64). Selisih skor tidak berdistribusi normal (Shapiro–Wilk W = 0,82; p = 0,001), sehingga uji Wilcoxon dipakai sebagai uji utama. Skor naik pada 13 peserta (59,1%), tetap pada 6 peserta (27,3%), dan turun pada 3 peserta (13,6%). Peserta berkategori baik bertambah dari 11 orang (50,0%) menjadi 15 orang (68,2%), dan tidak ada lagi yang berkategori kurang (Tabel 3). Pada kelompok lansia (15 orang), rerata skor naik dari 8,73 menjadi 10,00; uji Wilcoxon bermakna (p = 0,040), sedangkan uji-t berpasangan berada di batas kemaknaan (p = 0,058). Peserta di bawah 60 tahun (7 orang) menunjukkan kenaikan yang serupa (Tabel 4). Karena jumlahnya kecil, hasil per kelompok usia hanya bersifat indikatif.

Tabel 2. Skor pengetahuan setiap peserta sebelum dan sesudah edukasi

Kode	Usia	Pre	Post	Selisih	Kategori
P01	73	8	7	−1	Cukup → Cukup
P02	60	8	11	+3	Cukup → Baik
P03	71	9	9	0	Cukup → Cukup
P04	52	11	11	0	Baik → Baik
P05	66	9	12	+3	Cukup → Baik
P06	65	9	10	+1	Cukup → Baik
P07	62	11	11	0	Baik → Baik
P08	62	9	9	0	Cukup → Cukup
P09	67	9	11	+2	Cukup → Baik
P10	38	10	12	+2	Baik → Baik
P11	42	10	11	+1	Baik → Baik
P12	62	10	9	−1	Baik → Cukup
P13	62	10	9	−1	Baik → Cukup
P14	45	11	12	+1	Baik → Baik
P15	53	10	12	+2	Baik → Baik
P16	67	10	10	0	Baik → Baik
P17	64	10	12	+2	Baik → Baik
P18	71	1	9	+8	Kurang → Cukup
P19	61	9	9	0	Cukup → Cukup
P20	49	11	12	+1	Baik → Baik
P21	35	8	10	+2	Cukup → Baik
P22	62	9	12	+3	Cukup → Baik

Skor 0–12. P18 hanya menjawab 4 dari 12 butir pada pre-test; butir yang tidak dijawab dinilai salah.

Copyright © 2026, The Author(s)

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1463-1473

Tabel 3. Ringkasan skor pengetahuan (n = 22)

Indikator	Pre-test	Post-test
Rerata ± SD	9,18 ± 2,06	10,45 ± 1,44
Median (rentang)	9,5 (1–11)	11,0 (7–12)
Kategori baik, n (%)	11 (50,0)	15 (68,2)
Kategori cukup, n (%)	10 (45,5)	7 (31,8)
Kategori kurang, n (%)	1 (4,5)	0 (0,0)

SD = simpangan baku.

Tabel 4. Perubahan skor pengetahuan menurut kelompok usia

Kelompok	n	Pre-test, rerata ± SD	Post-test, rerata ± SD	Selisih rerata (IK 95%)	p
Seluruh peserta	22	9,18 ± 2,06	10,45 ± 1,44	1,27 (0,39 sampai 2,15)	0,003
Lansia (≥60 tahun)	15	8,73 ± 2,28	10,00 ± 1,46	1,27 (−0,05 sampai 2,58)	0,040
Non-lansia (<60 tahun)	7	10,14 ± 1,07	11,43 ± 0,79	1,29 (0,59 sampai 1,98)	0,031

Skor 0–12. SD = simpangan baku; IK = interval kepercayaan. Nilai p dari uji peringkat bertanda Wilcoxon; analisis per kelompok usia bersifat eksploratif.

Hasil ini menunjukkan bahwa materi dapat diterima peserta dan mendukung tujuan program meningkatkan literasi foto-proteksi. Kenaikan pengetahuan ini sejalan dengan laporan edukasi tabir surya di Indonesia. Pada siswa SMA di Pontianak, rerata skor naik dari 62 menjadi 86 (Mayarestya et al., 2024), dan pada siswa SMA di Gubug pengetahuan meningkat 35% (Jannah & Vifta, 2025). Kenaikan pada kelompok kami lebih kecil, kemungkinan karena skor awal peserta sudah tinggi: 11 dari 22 peserta (50,0%) sudah berkategori baik sebelum edukasi. Faktor lain juga dapat membatasi kenaikan. Format Benar/Salah memungkinkan jawaban benar karena menebak, dan pre-test serta post-test diberikan pada hari yang sama dengan butir yang sama sehingga peserta dapat mengingat butir pre-test. Konsistensi internal tes tergolong rendah (KR-20 = 0,62 pada pre-test dan 0,56 pada post-test), sehingga skor lebih tepat dibaca sebagai indikator pemantauan program daripada ukuran pengetahuan yang presisi.

4) Kebiasaan dan Kendala Pemakaian Krim Pelindung Matahari

Pada 15 peserta yang mengisi bagian kebiasaan di kedua lembar, rerata skor kebiasaan (rentang 5–20) naik dari 12,13 menjadi 13,40, tetapi perubahan ini tidak bermakna secara statistik (uji-t berpasangan p = 0,115; uji Wilcoxon p = 0,105). Perubahan terbesar tampak pada kebiasaan mengoleskan ulang krim (rerata butir 2,07 menjadi 2,87 dari skala 1–4). Angka ini diukur dengan laporan diri segera setelah sesi sehingga lebih mencerminkan niat daripada kebiasaan yang sebenarnya, dan pengetahuan yang meningkat tidak otomatis mengubah perilaku (Abd Hisham et al., 2024). Pengolesan ulang penting karena cakupan tabir surya di wajah pekerja luar ruangan di Bangkok berkurang paling banyak dalam dua jam pertama (Kobwanthanakun et al., 2021), padahal lansia di Brasil mengakui sering tidak mengoleskan ulang (Araújo & Vieira, 2018).

Kendala dapat dianalisis pada 16 peserta yang menjawab kelima butir kendala di kedua lembar (Tabel 5). Kendala terbanyak sebelum edukasi ialah belum mengetahui produk yang cocok (75,0%) dan sering lupa memakai (68,8%). Setelah edukasi, keduanya turun menjadi 50,0% dan 56,3%, sedangkan kendala lengket, repot, dan reaksi kulit tidak banyak berubah. Pola ini sejalan dengan kendala pada studi lain, yaitu lupa, ketidaknyamanan, dan belum adanya rutinitas (Abd Hisham et al., 2024; Diehl et al., 2021). Setengah peserta masih belum mengetahui produk yang cocok setelah sesi, sehingga pendampingan berikutnya perlu memuat contoh pemilihan produk yang konkret dan pengingat yang dikaitkan dengan rutinitas harian peserta. Kendala belum mengetahui produk berkurang setelah sesi yang

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1463-1473

memuat praktik langsung, dan 17 dari 21 peserta yang menjawab menilai praktik langsung membantu. Oleh karena itu, praktik langsung layak dipertahankan dalam edukasi lansia.

Tabel 5. Kendala pemakaian krim pelindung matahari (jawaban "Ya", n = 16)

Kendala	Pre-test, n (%)	Post-test, n (%)
Sering lupa memakai krim	11 (68,8)	9 (56,3)
Krim terasa lengket atau tidak nyaman	5 (31,3)	5 (31,3)
Memakai krim itu repot	4 (25,0)	5 (31,3)
Kulit perih, gatal, atau merah bila memakai	3 (18,8)	3 (18,8)
Belum tahu krim mana yang cocok	12 (75,0)	8 (50,0)

*Hanya peserta yang menjawab kelima butir kendala pada kedua lembar yang dihitung.

Pada orang berusia 50 tahun ke atas, anggapan bahwa memakai tabir surya menyita waktu berkaitan dengan pemakaian yang lebih jarang (Holman et al., 2022). Kendala "repot" pada peserta kami juga tidak berkurang setelah edukasi, bahkan bertambah dari 4 menjadi 5 peserta. Tim menanggapi kendala "repot" dan "bingung memilih produk" secara operasional dalam tiga langkah. Pertama, pada sesi praktik, peserta mencoba sendiri pemakaian krim dalam takaran sekitar dua ruas jari untuk wajah dan leher sehingga langkahnya terasa singkat dan mudah ditiru. Kedua, untuk pemilihan produk, materi edukasi membekali peserta dengan tiga patokan sederhana yang dapat diperiksa pada kemasan, yaitu terdaftar di BPOM, mencantumkan nilai SPF, dan melindungi dari sinar UVA dan UVB. Ketiga, pendampingan melalui grup WhatsApp edukasi direncanakan memuat contoh produk yang konkret dan pengingat yang dikaitkan dengan rutinitas harian peserta, misalnya mengoleskan krim setelah mencuci muka di pagi hari. Karena kendala tersebut belum berkurang pada pengukuran segera setelah sesi, efektivitas langkah kedua dan ketiga perlu dinilai pada kegiatan lanjutan.

5) Pendapat Peserta tentang Kegiatan

Sebagian besar peserta menilai penjelasan pemateri mudah dipahami (18 dari 21 yang menjawab, 85,7%), menilai praktik langsung dan kartu penguji UV membantu (17 dari 21, 81,0%), dan menyatakan kegiatan perlu dilanjutkan (17 dari 21, 81,0%). Poster dan leaflet dinilai mudah dilihat dan dimengerti oleh 13 dari 19 peserta (68,4%), sehingga ukuran huruf dan penyederhanaan gambar pada media cetak perlu ditinjau ulang. Peragaan visual seperti kartu penguji UV dapat membantu, tetapi perlu dipadukan dengan pendampingan personal. Pada studi kelayakan di Swiss, foto UV wajah yang disertai konseling perawat diikuti peningkatan perlindungan matahari pada sekitar 61% dari 440 orang dewasa, dan sebagian besar peserta menilai konseling sebagai faktor utama (Corre et al., 2024).

6) Luaran dan Keberlanjutan Program

Program ini menghasilkan luaran bagi peserta, kelompok, dan keberlanjutan. Bagi peserta, pemahaman tentang fotoproteksi meningkat, dengan rerata skor naik dari 9,18 menjadi 10,45. Bagi kelompok, tersedia poster, leaflet, dan materi presentasi yang dapat dipakai kembali oleh perangkat PKK, serta kartu penguji UV untuk peragaan paparan matahari. Bagi keberlanjutan, tindak lanjut direncanakan melalui grup WhatsApp edukasi bersama perangkat PKK dengan materi sesuai permintaan peserta, serta direncanakan kegiatan pengabdian lanjutan. Adopsi inovasi, yaitu pemakaian tabir surya secara rutin, belum teramati karena program hanya mengukur pengetahuan dan kebiasaan yang dilaporkan sendiri, dan kenaikan skor kebiasaan tidak bermakna secara statistik.

Peserta program ini belum pernah memperoleh edukasi tentang tabir surya. Keadaan serupa dilaporkan pada lansia di Portugal, yang hampir seluruhnya tidak mendapat anjuran tentang tabir surya meskipun memakai obat yang dapat memicu fotosensitivitas (Auxtero et al., 2023). Pada lansia di Turki, perlindungan terhadap matahari lebih baik pada mereka yang

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1463-1473

sudah menderita kanker kulit (Ferhatosmanoğlu & Metintaş, 2026). Hal ini mendukung pemberian edukasi kepada lansia di komunitas sebelum penyakit muncul.

Implikasi dari luaran kegiatan ini ada tiga. Bagi kelompok mitra, materi dan media yang sederhana dapat dipakai ulang oleh perangkat PKK pada pertemuan arisan berikutnya sehingga edukasi tidak bergantung pada kehadiran tim. Bagi layanan kesehatan primer, pola kendala yang ditemukan, yaitu lupa memakai dan bingung memilih produk, dapat menjadi dasar menyusun pesan penyuluhan foto-proteksi bagi lansia, misalnya pada kegiatan posyandu lansia atau puskesmas. Bagi pengembangan program pengabdian, temuan bahwa pengetahuan peserta meningkat, namun kebiasaan belum menunjukkan perubahan yang signifikan, mengindikasikan perlunya pendampingan berkelanjutan serta penilaian perilaku yang lebih objektif.

Kesimpulan

Program edukasi foto-proteksi berbasis komunitas bagi ibu-ibu lansia PKK Sungai Sapih berhasil meningkatkan literasi foto-proteksi peserta secara bermakna secara statistik, yang tampak dari peningkatan pengetahuan tentang perlindungan kulit dari sinar UV setelah edukasi, dan sejalan dengan tujuan memberdayakan peserta. Program juga mengidentifikasi kendala utama pemakaian tabir surya, yaitu lupa memakai dan belum mengetahui produk yang cocok, serta menghasilkan media edukasi dan rencana pendampingan bersama perangkat PKK. Perubahan kebiasaan belum tampak bermakna, sehingga pendampingan lanjutan diperlukan.

Saran

Beberapa kendala dan keterbatasan dapat memengaruhi hasil kegiatan ini. Evaluasi dilakukan tanpa kelompok pembanding. Hanya 22 dari 38 peserta yang datanya berpasangan, hanya 7 peserta berusia di bawah 60 tahun, dan skor awal sudah tinggi. Kebiasaan diukur dengan laporan diri segera setelah sesi sehingga lebih menggambarkan niat. Data preferensi cara belajar pada pre-test tidak lengkap sehingga tidak dilaporkan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan kendala yang teridentifikasi, disarankan sebagai berikut.

1) Bagi mitra PKK Sungai Sapih: perangkat PKK memakai kembali poster, leaflet, dan materi presentasi pada pertemuan arisan berikutnya, mengelola grup WhatsApp edukasi bersama tim, dan mengingatkan anggota memakai tabir surya sebelum beraktivitas di luar rumah.
2) Bagi tim pengabdian lanjutan: melanjutkan pendampingan dengan materi sesuai permintaan peserta, memuat contoh pemilihan produk yang konkret, pengingat yang dikaitkan dengan rutinitas harian, dan cara memakai yang singkat dan mudah, serta memperluas kegiatan kepada lebih banyak kelompok lansia di Kota Padang dengan tindak lanjut yang lebih panjang dan, bila memungkinkan, kelompok pembanding untuk menilai perubahan kebiasaan.
3) Bagi Dinas Kesehatan atau puskesmas terkait: mempertimbangkan memasukkan pesan foto-proteksi ke dalam penyuluhan bagi lansia, misalnya pada kegiatan posyandu lansia, dan bekerja sama dengan perguruan tinggi dalam pendampingan.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini didanai oleh hibah pengabdian kepada masyarakat Tahun 2026. Penulis berterima kasih kepada ibu-ibu PKK Sungai Sapih, perangkat PKK, serta pengurus Masjid

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1463-1473

Al-Jihad, Komplek Villaku Indah 3, yang telah menerima dan membantu pelaksanaan kegiatan.

Daftar Pustaka

Abd Hisham, N. Y., Mahat, N. A., Ramli, M. A. I., & Shaharaan, N. M. A. (2024). A review on knowledge, perception, practice and associated factors of sunscreen usage among the population. *International Journal of Care Scholars, 7*(3), 118–144. https://doi.org/10.31436/ijcs.v7i3.373

Al-Sadek, T., & Yusuf, N. (2024). Ultraviolet radiation biological and medical implications. *Current Issues in Molecular Biology, 46*(3), 1924–1942. https://doi.org/10.3390/cimb46030126

Andrade, C. (2019). The P value and statistical significance: Misunderstandings, explanations, challenges, and alternatives. Indian Journal of Psychological Medicine, 41(3), 210–215. https://doi.org/10.4103/IJPSYM.IJPSYM_193_19

Araújo, C. L. de O., & Vieira, M. C. de A. (2018). The use of sunscreen by elderly people attending a university in the Paraíba Valley, Brazil. *Revista Kairós-Gerontologia, 21*(4), 277–297. https://doi.org/10.23925/2176-901X.2018v21i4p277-297

Auxtero, M. D., Brito, J., & Costa, I. M. (2023). Sunscreening and photosensitizing therapy in the elderly. *Medical Sciences Forum, 22*(1), 4. https://doi.org/10.3390/msf2023022004

Bray, F., Laversanne, M., Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Soerjomataram, I., & Jemal, A. (2024). Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, *74*(3), 229–263. https://doi.org/10.3322/caac.21834

Corre, T., Zimmermann, K., Gaide, O., Vernez, D., & Bulliard, J.-L. (2024). Positive impact of UV photography on individual sun protection: A Swiss feasibility study. *International Journal of Public Health, 69*, 1607604. https://doi.org/10.3389/ijph.2024.1607604

Diehl, K., Schneider, S., Seuffert, S., Greinert, R., & Görig, T. (2021). Who are the nonusers of sunscreen, and what are their reasons? Development of a new item set. *Journal of Cancer Education, 36*(5), 1045–1053. https://doi.org/10.1007/s13187-020-01732-2

Ferhatosmanoğlu, A., & Metintaş, A. O. (2026). Evaluation of sun-protective behaviors in geriatric patients with and without skin cancer. *Cutaneous and Ocular Toxicology*. https://doi.org/10.1080/15569527.2026.2692364

Holman, D. M., Ding, H., Freeman, M. B., & Shoemaker, M. L. (2019). Association between sun protection behaviors and sunburn among U.S. older adults. *The Gerontologist, 59*(Suppl. 1), S17–S27. https://doi.org/10.1093/geront/gny173

Holman, D. M., Glanz, K., Jordan, A., Bleakley, A., & Dasari, S. (2022). Beliefs associated with sunscreen use among non-Hispanic White older adults. *Journal of the Dermatology Nurses' Association, 14*(3), 107–112. https://doi.org/10.1097/JDN.0000000000000682

Jannah, N. M., & Vifta, R. L. (2025). Penyuluhan dan pemberian video edukasi penggunaan sunscreen pada kalangan remaja. *Bengawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5*(1). https://doi.org/10.46808/jurnal_bengawan.v5i1.196

Jewett, P., Solomon, M., Brown, K., Flanagan, D., Kelly, E., Kunkel, K., Schossow, M., Radosevich, Z., Mason, P., Ahmed, R., Nagler, R., Henning-Smith, C., Lazovich, D., Yzer, M., & Vogel, R. I. (2025). Sun protection behavior beliefs among adults living

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1463-1473

in rural United States: A qualitative study in Minnesota. *PLOS ONE, 20*(9), e0331685. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0331685

Kobwanthanakun, W., Silpa-archa, N., Wongpraparut, C., Pruksaekanan, C., & Manuskiatti, W. (2021). An evaluation of the course of facial sunscreen coverage and sustainability over an 8-hour workday among outdoor workers. *Health Science Reports, 4*(3), e350. https://doi.org/10.1002/hsr2.350

Krutmann, J., Bouloc, A., Sore, G., Bernard, B. A., & Passeron, T. (2017). The skin aging exposome. *Journal of Dermatological Science, 85*(3), 152–161. https://doi.org/10.1016/j.jdermsci.2016.09.015

Mayarestya, N. P., Nurunniyah, N., & Rizky, A. (2024). Edukasi sunscreen pada remaja di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7*(10), 3747–3752. https://doi.org/10.31604/jpm.v7i10.3747-3752

Mmbando, G. S., & Ngongolo, K. (2024). Environmental & health impacts of ultraviolet radiation: Current trends and mitigation strategies. *Discover Sustainability, 5*(1), 436. https://doi.org/10.1007/s43621-024-00698-1

Sander, M., Sander, M., Burbidge, T., & Beecker, J. (2020). The efficacy and safety of sunscreen use for the prevention of skin cancer. *CMAJ, 192*(50), E1802–E1808. https://doi.org/10.1503/cmaj.201085

Ubaidah, W. A., Hajrin, W., & Juliantoni, Y. (2023). Edukasi penggunaan sediaan tabir surya sebagai upaya pencegah penuaan dini dan kanker kulit di SMAIT Anak Sholeh Mataram. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(2), 42–46. https://doi.org/10.29303/indra.v4i2.202

Ugoh, G. A., & Lim, H. W. (2026). Sun protection 101—Your guide to sunscreen. *JAMA Dermatology*. https://doi.org/10.1001/jamadermatol.2025.5136

Wadoe, M., Syifaudin, D. S., Alfianna, W., Aifa, F. F., Narlika, D. P., Savitri, R. A., et al. (2019). Penggunaan dan pengetahuan sunscreen pada mahasiswa UNAIR. *Jurnal Farmasi Komunitas, 6*(1), 1–8. https://doi.org/10.20473/jfk.v6i1.21821